

Penguatan Pengelolaan dan Pemanfaatan Website Kelurahan Banguntapan Dalam Mendukung Digitalisasi Layanan Publik

Yanuaris Asan Loli¹, Agung Nurrahman²

¹Program Studi Teknologi Rekayasa Ilmu Pemerintahan, IPDN, Indonesia, janotokan2003@gmail.com

²Fakultas Manajemen Pemerintahan, IPDN, Indonesia, agung_nurrahman@ipdn.ac.id

Submitted: 17 July 2025; Revised: 13 August 2025; Accepted: 17 August 2025

Abstract

The digitization of public services is a critical effort to achieve ease and transparency in government functions, often facilitated through a village website. However, not all village websites are managed optimally, a challenge observed at the Banguntapan Village website. This community service activity aimed to strengthen the management and utilization of the Banguntapan Village website to support the digitization of public services. The methods used were education, mentoring, and socialization. The results show that following these interventions, there was an 85% increase in the knowledge and skills of officials in managing the website. Additionally, this activity successfully raised public awareness regarding the existence and utilization of the website. In conclusion, the community service activities successfully enhanced both officials' capabilities and public awareness. Recommendations from this activity include the need for stronger leadership support to build a digital ecosystem, a clear division of tasks for employees, and the participation of staff in regular website management training. Furthermore, content creation should be aligned with each department's duties, and clear procedures for website management should be established.

Keywords: Digitalization of Public Services, Website Utilization, Community Empowerment

Abstrak

Digitalisasi pelayanan publik merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan kemudahan dan transparansi penyelenggaraan fungsi pemerintahan. Salah satunya melalui website kelurahan. Namun, belum semua website kelurahan dapat dikelola secara optimal, salah satunya pada website Kelurahan Banguntapan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong penguatan pengelolaan dan pemanfaatan website Kelurahan Banguntapan dalam mendukung digitalisasi layanan publik. Metode yang dilakukan adalah edukasi, pendampingan dan sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa setelah penulis melakukan edukasi dan pendampingan kepada paratur kelurahan, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur sejumlah 85 % dalam pengelolaan website, dan terdapat peningkatan kesadaran bagi masyarakat dalam mengetahui keberadaan dan memanfaatkan website kelurahan. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian masyarakat dapat mewujudkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi aparatur dan masyarakat. Rekomendasi kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah diperlukannya penguatan dukungan pimpinan dalam membangun ekosistem digital pada penyelenggaraan fungsi kelurahan, pembagian tugas yang jelas bagi pegawai terkait dengan pengelolaan website, pegawai pada tiap bidang dapat menyusun

konten informasi pada website sesuai dengan tugas dan fungsinya, keikutsertaan pegawai dalam kegiatan pelatihan pengelolaan website secara berkala, dan adanya kejelasan prosedur dalam pengelolaan website kelurahan.

Kata Kunci: Digitalisasi Pelayanan Publik, Pemanfaatan Website, Pengabdian Masyarakat

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah dituntut untuk lebih adaptif, transparan, dan responsif dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Salah satu wujud dari transformasi tersebut adalah digitalisasi pelayanan publik, yang menjadi bagian dari upaya reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan. Di tingkat daerah, khususnya di level kelurahan, digitalisasi diwujudkan melalui pemanfaatan website resmi kelurahan sebagai media komunikasi dan pelayanan. Digitalisasi tersebut disebut sebagai upaya mendorong pelayanan publik semakin cepat, efisien, dan transparan (Nurrahman et al., 2021; Susanto et al., 2021; Wannery et al., 2023; Wannery & Nurrahman, 2023; Wijaya et al., 2025).

Website kelurahan memiliki potensi besar sebagai alat untuk memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Fungsinya tidak terbatas pada penyampaian informasi administratif semata, melainkan dapat diperluas sebagai platform interaktif yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi, memperoleh layanan secara daring, serta mengakses informasi terkait kegiatan pemberdayaan sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Sayangnya, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh banyak kelurahan di Indonesia. Sebagian besar website kelurahan yang dibiarkan tidak terkelola dengan baik, kurang diperbarui, atau bahkan tidak dikenal oleh warganya sendiri. Penelitian lain menyatakan bahwa permasalahan seperti kapasitas SDM dan anggaran yang kurang memadai menjadi penyebab tidak optimalnya pengelolaan website desa (Asiah et al., 2022). Aspek lainnya bisa disebabkan karena kurangnya sosialisasi terkait website kepada masyarakat (Nabilah, 2017).

Kondisi tersebut juga ditemukan di Kelurahan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Website resmi kelurahan belum berfungsi secara optimal sebagai kanal partisipasi masyarakat maupun sarana pemberdayaan. Merespons tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini hadir sebagai bentuk kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas kelembagaan di tingkat kelurahan. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Dalam konteks ini, penulis berperan sebagai fasilitator yang membantu perangkat kelurahan dan masyarakat dalam mengembangkan, mengelola, serta memanfaatkan website kelurahan secara lebih produktif.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang memfokuskan pada pengelolaan website pemerintahan, belum banyak dilakukan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Trisnawarman et al. (2021) yang menyatakan bahwa adanya website dapat meningkatkan keefektifan arus informasi antara pemerintah dengan masyarakat. Website kelurahan pun dinilai dapat memberikan kemudahan dalam pengelolaan data kelurahan (Kinaswara, 2019; Setiani et al., 2021), masyarakat dapat mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan di desa secara meluas (Muqorobin et al., 2020), mewujudkan peningkatan arus informasi kepada masyarakat secara efektif (Sari et al., 2023; Trisnawarman et al., 2021), dan mempermudah pelayanan administrasi surat menyurat (Bani et al., 2021).

Sebagian besar kegiatan pengabdian tersebut memfokuskan pada rancang bangun website kelurahan. Berbeda dengan pendekatan tersebut, kegiatan masyarakat ini difokuskan pada

pengelolaan website kelurahan, dengan menekankan pada peningkatan pengetahuan aparatur dan penyebarluasan informasi kepada masyarakat, khususnya di Kelurahan Banguntapan. Meskipun banyak kelurahan memiliki website, namun belum ada program pendampingan berbasis partisipatif secara menyeluruh seperti yang dilakukan di Banguntapan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mewujudkan penguatan pengelolaan dan pemanfaatan website Kelurahan Banguntapan dalam mendukung digitalisasi layanan publik.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif, dengan melibatkan perangkat kelurahan dan masyarakat secara langsung. Kegiatan dilakukan pada tanggal 9 April s.d. 29 April 2025. Adapun langkah-langkah kegiatan meliputi:

1. Observasi Awal
Penulis melakukan identifikasi kondisi website kelurahan.
2. Koordinasi dan Diskusi
Penulis melakukan pertemuan dengan pihak kelurahan untuk menyampaikan rencana kegiatan dan menggali masukan.
3. Edukasi
Penulis melakukan kegiatan edukasi melalui kegiatan ceramah dan diskusi kepada perangkat kelurahan mengenai optimalisasi pemanfaatan website kelurahan.
4. Sosialisasi kepada Masyarakat
Penulis melakukan penyampaian pentingnya pemanfaatan website sebagai media penyampaian aspirasi dan informasi kegiatan masyarakat.
5. Monitoring dan Evaluasi
Penulis melakukan observasi isi konten website setelah kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kondisi Awal Website Kelurahan Banguntapan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dimulai, dilakukan observasi awal untuk menilai kondisi eksisting website Kelurahan Banguntapan. Secara teknis, website sudah aktif dan dapat diakses publik. Website dapat diakses melalui <https://banguntapan.bantulkab.go.id/>. Namun, dari aspek fungsional dan strategis, pemanfaatannya sangat terbatas.

Terdapat dua isu utama yang teridentifikasi, *pertama* masih terdapat fitur yang tidak memiliki informasi apapun. Gambar 1. menunjukkan bahwa menu potensi dan produk usaha belum memiliki informasi apapun. Sementara itu menurut penulis, informasi tersebut memiliki nilai manfaat yang cukup tinggi bagi masyarakat. Terutama bagi masyarakat yang memiliki usaha ekonomi kreatif dan/atau usaha mikro kecil dan menengah. Penyebaran informasi melalui media online seperti website diharapkan dapat memberikan berbagai informasi kepada masyarakat khususnya yang berkaitan dengan ragam UMKM dan potensi desa (Tauhida & Hakim, 2022).



Gambar 1. Tampilan Menu Potensi dan Produk Usaha pada Website Kelurahan

Kedua, masih terdapat beberapa informasi yang tidak diperbaharui. Gambar 2. menunjukkan bahwa masih terdapat menu yang belum diperbaharui oleh pengelola website kelurahan. Beberapa informasi/data masih berkisar pada tahun 2022 dan 2023. Artinya, terdapat perkembangan informasi yang belum tersampaikan melalui website kelurahan, khususnya dalam rentang waktu 2022 s.d. 2025. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai manfaat yang diberikan oleh website tersebut belum optimal dirasakan oleh masyarakat. Sejalan dengan itu, Rozi & Listiawan (2017) menjelaskan bahwa adanya system informasi yang *update* dinilai dapat menjadi sumber data dan informasi bagi pelaksanaan fungsi pemerintahan. Di sisi lain, tampilan menu informasi website yang selalu *update* dapat mendorong masyarakat untuk mengunjungi website tersebut (Kurniawan et al., 2021).

Penguatan Pengelolaan dan Pemanfaatan Website Kelurahan Banguntapan dalam Mendukung Digitalisasi Layanan Publik

Kegiatan pengabdian masyarakat memiliki dua kelompok sasaran yaitu pegawai kelurahan dan masyarakat. Penulis melakukan kegiatan edukasi dan pendampingan kepada pegawai kelurahan terkait dengan pengelolaan konten website. Selanjutnya penulis pun melakukan sosialisasi terkait pemanfaatan website kelurahan sebagai media interaksi, kepada masyarakat.

Tabel 1. Respon Pegawai dan Masyarakat
Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

Aspek	Sebelum	Sesudah
Aparatur dapat melakukan update informasi melalui website	30 %	85 %
Masyarakat mengetahui website	20 %	70 %
Masyarakat aktif mengakses website	10 %	50 %
Aspirasi disampaikan melalui website	5 %	40%

Sumber: Data Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat (2025)

Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang cukup signifikan setelah kegiatan pengabdian dilakukan. Penulis melakukan pendampingan terkait update informasi pada website kelurahan. Fokus kegiatan adalah penulis dan aparatur kelurahan secara bersama-sama memperbaharui informasi website. Adapun penulis memberikan pendampingan sekaligus edukasi terkait penguatan pemanfaatan website kelurahan, yaitu dengan memfokuskan beberapa aspek, diantaranya adalah adanya tantangan terbatasnya kemampuan pegawai dalam mengelola website, maka penulis merekomendasikan adanya kegiatan pelatihan secara berkala yang dapat dilakukan secara bertahap bagi pegawai di kelurahan.

Adanya pegawai yang memiliki keahlian IT dan keterampilan menulis berita, juga dibutuhkan dalam pengelolaan website secara efektif dan efisien, sehingga kelurahan dapat

mempertimbangkan peningkatan keterampilan melalui kegiatan pelatihan/workshop bagi pegawai. Kegiatan peningkatan keterampilan melalui pelatihan juga dapat meningkatkan literasi teknologi aparatur (Sayadi et al., 2021; Yusuf et al., 2024). Hal tersebut memperkuat pendapat Prastya & Ningsih (2024) bahwa salah satu penyebab kurang optimalnya konten website kelurahan adalah faktor sumber daya manusianya yang tidak memiliki keterampilan jurnalistik (menulis berita dan menyajikan foto). Di sisi lain, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki tugas utama sebagai pengelola informasi untuk di-upload ke dalam suatu website (Hayami et al., 2019; Ristiawan, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan pembagian tugas dan fungsi yang jelas dan rinci bagi pengelola website tersebut. Penunjukkan pengelola website pun dapat disertakan melalui dokumen resmi dari pemerintah daerah.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh penulis pada pengabdian masyarakat ini merupakan langkah awal untuk mendorong motivasi bagi Lurah, sebagai pemimpin, untuk dapat menjamin eksistensi dari ekosistem digital sebagaimana amanat dari pemerintah pusat, khususnya berkaitan dengan digitalisasi pelayanan publik. Pendampingan yang dilakukan melalui penyampaian materi/edukasi tentang optimalisasi pemanfaatan website.



Gambar 3. Update Informasi pada Website Kelurahan

Gambar 3. menunjukkan bahwa pengelola website telah melakukan update informasi khususnya pada pelaksanaan kegiatan kelurahan, pada bulan Juli 2025. Edukasi berikutnya yang penulis sampaikan adalah, meskipun update informasi telah dilakukan oleh pengelola website, tetapi pegawai kelurahan lainnya pun dapat melakukan update informasi sesuai dengan bidang masing-masing. Tujuannya, agar sajian informasi yang dilakukan tidak sebatas informasi harian (pada menu berita terkini), tetapi juga berkaitan dengan pelaksanaan fungsi masing-masing bidang sebagaimana tugas dan fungsi kelurahan. Di sisi lain, hal tersebut dapat mendorong adanya penguatan pemanfaatan website dan menghindari kekosongan informasi pada menu/fitur yang di klik/ditelusuri oleh masyarakat saat mengunjungi website kelurahan.

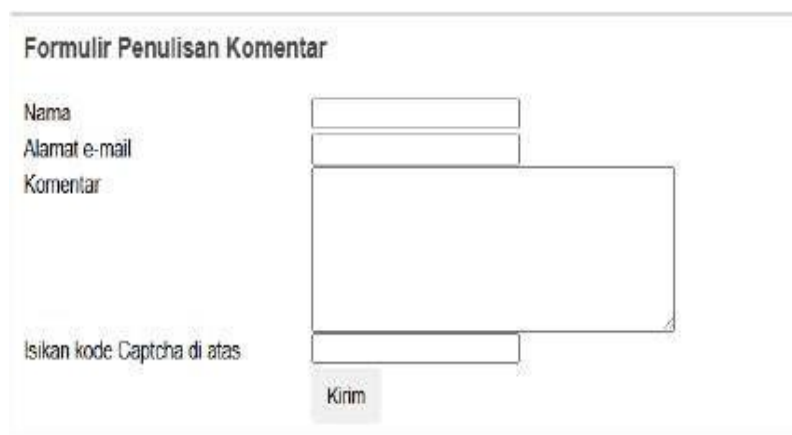
Edukasi berikutnya berkaitan dengan prosedur pengelolaan website, yang sebaiknya dimiliki oleh kelurahan. Prosedur tersebut dapat menjadi pedoman bagi pengelola website, agar dapat memaksimalkan tugas dengan tepat waktu dan tepat sasaran. Dokumen prosedur yang telah disusun dapat meliputi alur kerja dari pembaruan konten, penjadwalan unggahan informasi, dan tanggung jawab setiap pihak/pengelola yang terlibat. Penulis berpendapat bahwa tanpa adanya

panduan teknis yang terstruktur, maka website kelurahan akan berpotensi menjadi tidak relevan dan tidak dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi tentang Eksistensi Website Kelurahan kepada Masyarakat

Penulis melakukan penyampaian informasi kepada masyarakat terkait dengan keberadaan website kelurahan dan manfaatnya bagi masyarakat. Penyampaian informasi dilakukan kepada perwakilan masyarakat, yaitu melalui kader yang dikirimkan oleh setiap Padukuhan di Kelurahan Banguntapan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh penulis bahwa sebelum kegiatan penyampaian informasi dilakukan, sebagian besar masyarakat belum mengetahui keberadaan website kelurahan dan belum terbiasa mengakses informasi digital yang disediakan oleh pemerintah kelurahan. Namun, setelah kegiatan dilakukan, terdapat peningkatan pemahaman kader mengenai fungsi website sebagai media informasi dan partisipasi publik.



Gambar 5. Formulir Penulisan Komentar Masyarakat pada Website Kelurahan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian penguatan pengelolaan dan pemanfaatan website Kelurahan Banguntapan dalam mendukung digitalisasi layanan publik difokuskan kepada dua sasaran yaitu aparatur dan masyarakat. Kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang cukup signifikan yang diukur dari sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui edukasi dan pendampingan kepada aparatur, serta penyampaian informasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat.

Terdapat peningkatan kemampuan aparatur dalam melakukan update informasi menjadi 85 setelah kegiatan dilakukan, perubahan tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat pun meningkat. Terlihat dari peningkatan persentase masyarakat yang mengetahui keberadaan

website (dari 20% menjadi 70%) masyarakat yang dapat mengaksesnya (dari 10% menjadi 50%), masyarakat menggunakan kanal aspirasi (dari 5% menjadi 40%). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai peningkatan kemampuan aparatur dan penyebarluasan informasi terkait website kepada elemen masyarakat di Kelurahan Banguntapan.

Rekomendasi kegiatan pengabdian ini diantaranya adalah diperlukannya penguatan dukungan pimpinan dalam membangun ekosistem digital pada penyelenggaraan fungsi kelurahan, pembagian tugas yang jelas bagi pegawai terkait dengan pengelolaan website, pegawai pada tiap bidang dapat menyusun konten informasi pada website sesuai dengan tugas dan fungsinya, keikutsertaan pegawai dalam kegiatan pelatihan pengelolaan website secara berkala, dan adanya kejelasan prosedur dalam pengelolaan website kelurahan.

Referensi

- Adiana, A. T., Sari, A. P., & Maulani, H. H. (2023). Peningkatan Pelayanan Masyarakat dengan Memanfaatkan OpenSID Sebagai Media Sistem Informasi Digital di Desa Puncaksari. *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.15575/commen.v1i2.637>
- Asiah, N., Sihabudin, A. A., & Yuliani, D. (2022). Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Desa Berbasis Website Di Desa Imbanagara Raya Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis [Unigal]. <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/1036>
- Bani, Dita, Rahma, Utami, E. D., & Yuni. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat (Sira) Berbasis Website Dengan Menggunakan Framework Codeigniter Studi Kasus: Kelurahan Mendawai. *Journal of Information System Management (JOISM)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24076/joism.2021v3i2.446>
- Hargittai, E. (2002). Second-level digital divide: Differences in people's online skills. *First Monday*, 7(4). <https://doi.org/10.5210/fm.v7i4.942>
- Hayami, R., Fatma, Y., Soni, S., & Wenando, F. A. (2019). Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Profil Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1619>
- Kinaswara, T. A. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Inventaris Berbasis Website Pada Kelurahan Bantengan. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 2(1). <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Senatik/article/view/1073>
- Kurniawan, A., Rizqi, M. A., Rahim, A. R., Sukaris, & Fauziyah, N. (2021). Sistem Informasi Kelurahan Berbasis Web Di Kelurahan Lumpur-Kecamatan Gresik-Kabupaten Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2358>
- Markantoni, M., Steiner, A., Meador, J. E., & Farmer, J. (2018). Do community empowerment and enabling state policies work in practice? Insights from a community development intervention in rural Scotland. *Geoforum*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2018.10.022>
- Muqorobin, M., Rais, N. A. R., Effendi, T. F., Prakoso, A. S., & Tristanto, R. D. (2020). Sistem Informasi Kelurahan Krikilan Berbasis Web. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2229>
- Nabilah, A. (2017). Penerapan Website Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat Desa Pulosari Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. *Publikas: Jurnal Administrasi Negara*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v5n1.p%25p>

- Nurrahman, A., Dimas, M., Ma'sum, M. F., & Ino, M. F. (2021). Pemanfaatan Website Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Publik Di Kabupaten Garut. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i1.2126>
- Prastya, N. M., & Ningsih, I. N. D. K. (2024). Pelatihan Jurnalistik bagi Pengelola Website Kelurahan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Abdimas Komunikasi Dan Bahasa*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/abdikom.v3i2>
- Ristiawan, H. (2015). Analisis User Website Pemerintah Untuk Pengembangan Website Berbasis Citizen Centric. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*, 4(2). <https://jkd.komdigi.go.id/index.php/jtik/article/view/824>
- Rozi, F., & Listiawan, T. (2017). Pengembangan Websitedan Sistem Informasidesa Di Kabupaten Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 02(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>
- Sari, I. P., Sulaiman, O. K., Al-Khowarizmi, A.-K., & Azhari, M. (2023). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat pada Kelurahan Sipagimbar dengan Metode Prototype Berbasis Web. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56211/blendsains.v2i2.288>
- Sayadi, Putra, A. N., Halim, H., Saputra, A., & Rozi, R. F. (2021). Pelatihan Penggunaansistem Informasipelayanan masyarakat Berbasis Webdi Kelurahan Jati. *Abdimas*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33480/abdimas.v3i2.2329>
- Setiani, P., Junaedi, I., Sianipar, A. Z., & Yasin, V. (2021). Perancangan sistem informasi pelayanan penduduk berbasis website di rw 010 Kelurahan Keagungan Kecamatan Tamansari - Jakarta Barat. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52362/jmijayakarta.v1i1.414>
- Susanto, A., Rachmawanto, E. H., Mulyono, I. U. W., & Sari, C. A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Desa (SID) untuk Peningkatan Layanan dan Keterbukaan Informasi di Desa Hulosobo, Kaligesing, Purworejo. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://abdimasku.lppm.dinus.ac.id/index.php/jurnalabdimasku/article/view/185/108>
- Sutrisno, E., Silitonga, M. S., Yusuf, R. R., & Nugroho, A. A. (2024). Digital divide: How is Indonesian public service affected? *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(3), 454–463. <https://doi.org/10.29210/020244613>
- Tauhida, D., & Hakim, A. (2022). Pembuatan Website Desa Buaran, Mayong, Jepara. *Jurnal Sains Teknologi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31599/6pe07113>
- Trisnawarman, D., Sutrisno, T., & Christanti, V. (2021). Pengembangan Website Kelurahan Kota Bambu Utara Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9933>
- Wannery, A., & Nurrahman, A. (2023). Analisis Kualitas Website Sipenduduk pada Dimensi Layanan dan Konten di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(2). <https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i2.3862>
- Wannery, A., Nurrahman, A., & Sabaruddin. (2023). Analisis Dimensi Kualitas Teknis Website Sipenduduk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pekanbaru. *Jurnal Teknologi Dan Komunikasi Pemerintahan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jtkp.v5i1.3462>
- Wijaya, R., Nur, R. M., & Hidayat, R. (2025). Optimalisasi Sistem Informasi Kelurahan Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Kualitas Layanan Publik di Kelurahan Lubuk Begalung Kota Padang. *Pesona Nusantara*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/peson.v1i2.11>

- Yuhanda, G. P., & Laksana, M. W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Digital : Peluang, Tantangan Serta Metode. *Community Empowerment : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.15575/commen.v2i1.720>
- Yusuf, M. D., Hermanto, A. C., Rawinto, I., Prayogathi, A. L., Prasetya, O. Y., Suheri, F. A., Surya, F. R., Banja, M. P., Diandaru, N. T., & Mahbub, A. R. (2024). Pengembangan Website Pengarsipan Kelurahan Kota Baru Berbasis Web. *Vidheas*, 2(2) <https://vinicho.id/index.php/vidheas/article/view/95/113>